

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

Desa Tlogoharum merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Desa Tlogoharum memiliki luas wilayah sebesar 550 hektar. Luas wilayah desa tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu terdiri dari lahan per sawah dan tambak, lahan pemukiman/pekarangan dan lain-lain seperti jalan dan makam. Desa berada di dekat pesisir pantai utara Jawa. Mata pencaharian sebagian besar warganya adalah Petani Tambak dan sebagian lainnya adalah Petani Sawah. Potensi dari desa ini adalah tambak bandeng dan garam. Garam dari desa Tlogoharum mempunyai kualitas yang bagus dan terjaga, akan tetapi tidak ada wadah atau tempat penampungan garam.¹

2. Visi dan Misi desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

VISI : Membangun Desa menuju masyarakat Sejahtera Mandiri dan Bermartabat.

MISI : Demi menegakkan prinsip pembangunan masyarakat desa diperlukan ketepatan strategi dalam merumuskan kebijakan dan program-program pembangunan, karakteristik strategi pembangunan desa tersebut adalah:

- a. Tetap berpihak dan mendasarkan diri pada kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan inspirasi dan partisipasi masyarakat.
- c. Memobilisasi dan menghidupkan aktifitas ekonomi masyarakat.
- d. Pengorganisasian dan kelembagaan yang dikelola secara profesional, proporsional dalam mengemban tanggung jawab masyarakat itu sendiri.

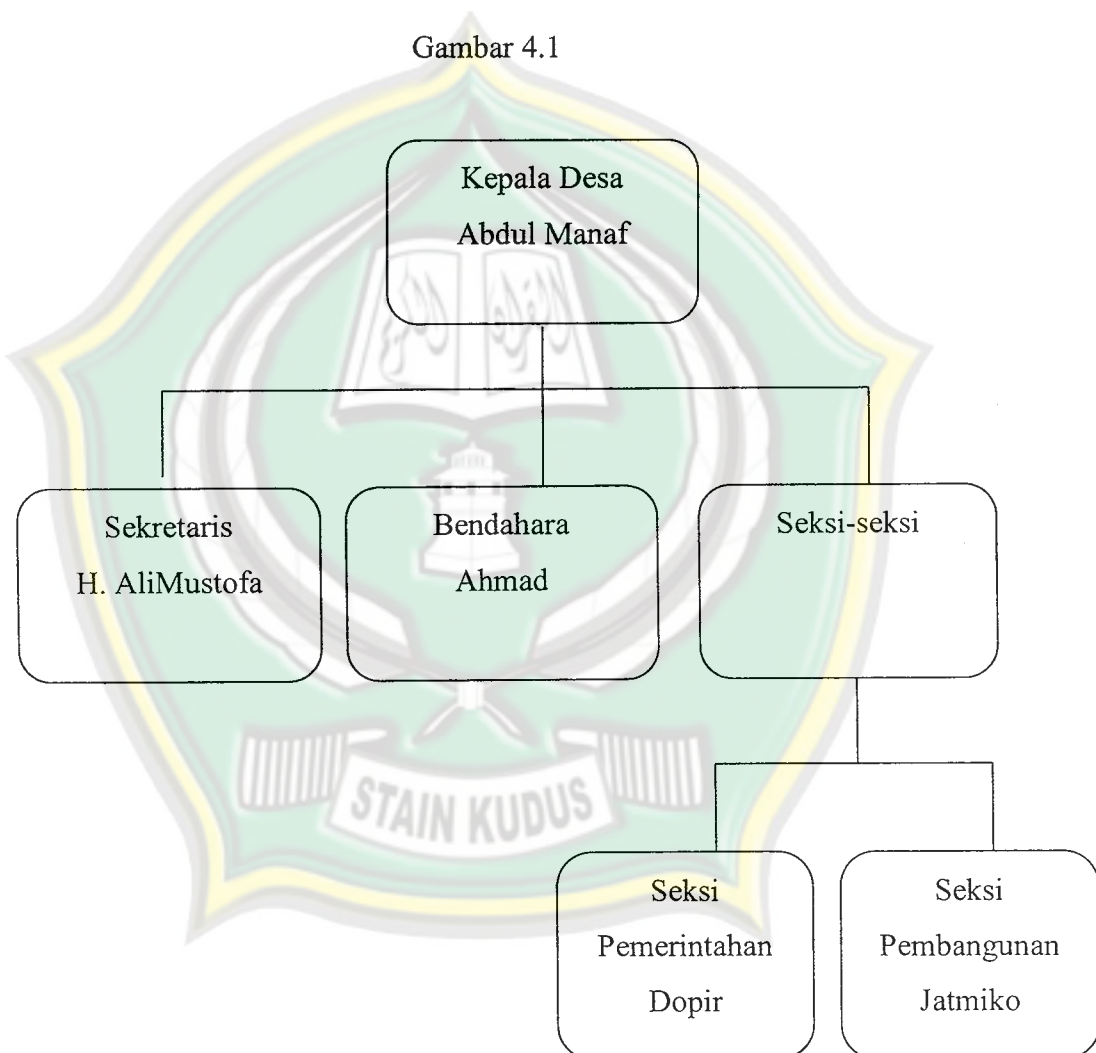
¹ Profil desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2016

- e. Mengembangkan teknologi tepat guna baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah, jenis teknologi padat karya yang produktif, adaptif agar mampu mengikuti perkembangan modernisasi dan kemajuan dunia teknologi.²

3. Struktur desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

Struktur organisasi desa Tlogoharum wedarijaksa Pati³

Gambar 4.1



² *ibid*

³ *ibid*

Table 4.1
Laporan pendataan petani garam setiap tahunnya⁴

No	Nama	Pendapatan petani garam per musim
1	Solikin	23 Ton
2	Sukarnoto	20 Ton
3	Jueni	26 Ton
4	Sugiyono	21 Ton
5	Amir	30 Ton
6	Hamid	16 Ton
7	Muid	20 Ton
8	Wahid	11 Ton
9	Ahyal	17 Ton
10	Kholil	20 Ton
11	Radipan	25 Ton
12	Saifuk	30 Ton
13	Salim	13 Ton
14	Ahmadi	15 Ton
15	Ali	22 Ton
16	Amin	18 Ton
17	Asmani	10 Ton
18	Baidi	27 Ton
19	Bukori	17 Ton
20	Daerobi	10 Ton
21	Dakilah	23 Ton
22	Darmaji	26 Ton
23	Darmin	11 Ton
24	Darsuki	25 Ton

⁴ Wawancara kepada Bapak Ahmadi, di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 15 Maret 2016, 09.00 WIB

25	Dikri	21 Ton
26	Joyo	10 ton
27	Duri	29 Ton
28	Faisol	21 Ton
29	Harno	19 Ton
30	Hartono	14 Ton
31	Adillah	27 Ton
32	Kohar	13 Ton
33	Aryo	18 Ton
34	Slamet	24 Ton
35	Aryanto	17 Ton
36	Usman	14 Ton
37	Wahyudi	29 Ton
38	Amin	13 Ton
39	Humaidi	12 Ton
40	Ilyas	11 Ton
41	Ismail	19 Ton
42	Jasmin	20 ton
43	Jasmani	25 Ton
44	Joko	19 Ton
45	Joyo wage	26 Ton
46	Judi	10 Ton
47	Jumadi	14 Ton
48	Jumanah	28 Ton
49	Juwarko	22 Ton
50	Juwanto	15 Ton
51	Juweni	10 Ton
52	Syaroni	26 Ton
53	Karim	20 Ton
54	Karomat	12 Ton

55	Kasri	18 Ton
56	Karsono	23 Ton
57	Kartono	17 Ton
58	Karsono	23 Ton
59	Kasmani	14 Ton
60	Kasmiran	16 Ton
61	Kasno	29 Ton
62	Kasran	25 Ton
63	Kasri	17 Ton
64	Kasturi	20 Ton
65	Kasip	28 Ton
66	Amin	18 Ton
67	Asmani	10 Ton
68	Baidi	27 Ton
69	Bukori	17 Ton
70	Daerobi	10 Ton
71	Kliwon	23 Ton
72	Kudasi	20 Ton
73	Kusmindar	26 Ton
74	Kusnan	21 Ton
75	Ladiman	30 Ton
76	Kasno	16 Ton
77	Noto	20 Ton
78	Yasin	11 Ton
79	Mahmud	17 Ton
80	Mardiono	20 Ton
81	Margo	25 Ton
82	Marjono	30 Ton
83	Maryoto	13 Ton
84	Maruf	15 Ton

85	Maslikah	22 Ton
86	Masrukan	18 Ton
87	Masrukin	10 Ton
88	Masudi	27 Ton
89	Mei	17 Ton
90	Afandi	10 Ton
91	Rohmat	23 Ton
92	Suudi	26 Ton
93	Suep	11 Ton
94	Koco	25 Ton
95	Aris	21 Ton
96	Karsono	10 ton
97	Kasmani	29 Ton
98	Kasmiran	21 Ton
99	Mobin	19 Ton
100	Hijrah	14 Ton
101	Nugroho	27 Ton
102	Ngali	13 Ton
103	Nur	18 Ton
104	Kholis	24 Ton
105	Sholeh	17 Ton
106	Akhsan	14 Ton
107	Ali	29 Ton
108	Masadi	13 Ton
109	Suharto	12 Ton
110	Mujahidin	11 Ton
111	Mukirah	19 Ton
112	Munawi	20 ton
113	Mudhofar	25 Ton
114	Munjadi	19 Ton

115	Mustamir	26 Ton
116	Ngadi	10 Ton
117	Ngadiman	14 Ton
118	Ngajiman	28 Ton
119	Ngardi	22 Ton
120	Ngarno	15 Ton
121	Ngasiman	10 Ton
122	Nato	26 Ton
123	Nur ali	20 Ton
124	Paeman	12 Ton
125	Paijan	18 Ton
126	Paino	23 Ton
127	Peno	17 Ton
128	Panadi	23 Ton
129	Parijan	14 Ton
130	Parlan	16 Ton
131	Parso	29 Ton
132	Paryanto	25 Ton
133	Priyanto	17 Ton
134	Radi	20 Ton
135	Rakono	28 Ton
136	Rasno	18 Ton
137	Raspan	10 Ton
138	Rohmat	27 Ton
139	Rois	17 Ton
140	Miharto	10 Ton
141	Ruhadi	23 Ton
142	Rumadi	20 Ton
143	Rosman	26 Ton
144	Sahuri	21 Ton

145	Salamon	30 Ton
146	Samsur	16 Ton
147	Samudi	20 Ton
148	Sarono	11 Ton
149	Slamet	17 Ton
150	Setu	20 Ton
151	Siswanto	25 Ton
152	Siswoyo	30 Ton
153	Siban	13 Ton
154	Sholeh	15 Ton
155	Sholikin	22 Ton
156	Subari	18 Ton
157	Subur	10 Ton
158	Sabar	27 Ton
159	Darmen	17 Ton
160	Darto	10 Ton
161	Sudaryanto	23 Ton
162	Sudi	26 Ton
163	Sudirun	11 Ton
164	Sugito	25 Ton
165	Sugiyanto	21 Ton
166	Sugondo	10 ton
167	Suhadi	29 Ton
168	Sujai	21 Ton
169	Sujari	19 Ton
170	Suji	14 Ton
171	Sujud	27 Ton
172	Sujipan	13 Ton
173	Sukadi	18 Ton
174	Sukar	24 Ton

175	Sukardi	17 Ton
176	Sukarman	14 Ton
177	Ngadi	29 Ton
178	Ngadiman	13 Ton
179	Ngajiman	12 Ton
180	Ngardi	11 Ton
181	Ngarno	19 Ton
182	Ngasiman	20 ton
183	Kijan	25 Ton
184	Sulardi	19 Ton
185	Suleman	26 Ton
186	Sumadiyono	10 Ton
187	Sumitro	14 Ton
188	Sumano	28 Ton
189	Sunar	22 Ton
190	Sunaryo	15 Ton
191	Sunarto	10 Ton
192	Sungarno	26 Ton
193	Sunto	20 Ton
194	Supaat	12 Ton
195	Supadi	18 Ton
196	Sumadi	23 Ton
197	Supardi	17 Ton
198	Suparman	23 Ton
199	Suparno	14 Ton
200	Solikin	16 Ton
201	Sukarnoto	29 Ton
202	Jueni	25 Ton
203	Sugiyo	17 Ton
204	Amir	20 Ton

205	Hamid	28 Ton
206	Muid	18 Ton
207	Wahid	10 Ton
208	Ahyal	27 Ton
209	Tarwadi	17 Ton
210	Suwarli	10 Ton
211	Suwandi	23 Ton
212	Suwarno	20 Ton
213	Suwoko	26 Ton
214	Suyadi	21 Ton
215	Suyono	30 Ton
216	Suyuti	16 Ton
217	Yarwadi	20 Ton
218	Tarno	11 Ton
219	Tajwinan	17 Ton
220	Yudha	20 Ton
221	Supriyanto	25 Ton
222	Putra	30 Ton
223	Suadi	13 Ton
224	Subur	15 Ton
225	Sabar	22 Ton
226	Darmen	18 Ton
227	Darto	10 Ton
228	Sudaryanto	27 Ton
229	Sudi	17 Ton
230	Sudirun	10 Ton
231	Sugito	23 Ton
232	Sugiyanto	26 Ton
233	Aryo	11 Ton
234	Slamet	25 Ton

235	Aryanto	21 Ton
236	Usman	10 ton
237	Wahyudi	29 Ton
238	Amin	21 Ton
239	Humaidi	19 Ton
240	Ilyas	14 Ton
241	Ismail	27 Ton
242	Jasmin	13 Ton
243	Jasmani	18 Ton
244	Joko	24 Ton
245	Joyo wage	17 Ton
246	Judi	14 Ton
247	Jumadi	29 Ton
248	Jumanah	13 Ton
249	Juwarko	12 Ton
250	Juwanto	11 Ton
251	Juweni	19 Ton
252	Syaroni	20 ton
253	Karim	25 Ton
254	Karomat	19 Ton
255	Kasri	26 Ton
256	Karsono	10 Ton
257	Kartono	14 Ton
258	Karsono	28 Ton
259	Kasmani	22 Ton
260	Kasmiran	15 Ton
261	Kasno	10 Ton
262	Kasran	26 Ton
263	Kasri	20 Ton
264	Kasturi	12 Ton

265	Kasip	18 Ton
266	Amin	23 Ton
267	Asmani	17 Ton
268	Baidi	23 Ton
269	Bukori	14 Ton
270	Daerobi	16 Ton
271	Kliwon	29 Ton
272	Kudasi	25 Ton
273	Kusmindar	17 Ton
274	Kusnan	20 Ton
275	Ladiman	28 Ton
276	Kasno	18 Ton
277	Noto	10 Ton
278	Yasin	27 Ton
279	Mahmud	17 Ton
280	Mardiono	10 Ton
281	Margo	20 Ton
282	Tubari	20 ton
283	Tumino	25 Ton
284	Uman	19 Ton
285	Wage	26 Ton
286	Wakipan	10 Ton
287	Warsito	14 Ton
288	Yusuf	28 Ton
289	Zaenuri	22 Ton
290	Zaenupi	15 Ton
291	Mursalin	10 Ton
292	Zaenal	26 Ton
293	Wanto	20 Ton
294	Legiman	12 Ton

295	Seaman	18 Ton
296	Sukijan	23 Ton
297	Kasturi	17 Ton
298	Suparno	23 Ton
299	Sutowo	14 Ton
300	Suwoko	16 Ton
301	Ahmad	29 Ton
302	Rifai	25 Ton
303	Kunarso	17 Ton
304	Listiyono	20 Ton
305	Mukiman	28 Ton
306	Sadi	18 Ton
307	Sarman	10 Ton
308	Sofwan	27 Ton
309	Kardiman	17 Ton
310	Paujan	10 Ton
311	Sumarno	23 Ton

B. Hasil Penelitian

1. Program Peningkatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

Program peningkatan petani garam di desa Tlogoharum adalah upaya SDM petani garam rakyat di Tlogoharum, Pemerintah desa yang telah mengadakan program pembinaan dan pelatihan, supaya masyarakatnya mengolah garam lebih bagus dan harganya tinggi, agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Dengan dilakukannya pembinaan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan produksi garam bagi petani, sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya. Ia menuturkan, target ke depannya nanti adalah menjadikan Indonesia dapat swasembada

garam. Agar petani garam membuat garam yang berkualitas baik. Mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelola sumberdaya berbasis pemberdayaan masyarakat, memperkuat kapasitas SDM masyarakat Tlogoharum Wedarijaksa Pati.⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa saat diadakan program pembinaan yang diadakan oleh pemerintah desa agar petani garam mengelola garam yang berkualitas bagus.

a. Langkah-langkah membuat garam yang berkualitas yaitu meliputi:

1. Jika memiliki lahan atau tempat untuk membuat dan ingin membuatnya di pantai, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membersihkan pantai yang akan digunakan untuk membuat garam dari sampah, katakanlah ada sampah di sekitar daerah pantai.
2. Jika memiliki tempat atau lahan yang akan digunakan untuk membuat garam yang perlu disiapkan adalah membuat tong berisi pasir dan salah satu sudut diberikan sebuah lubang untuk air laut.
3. Setelah semua media siap, maka langkah adalah memasukkan air laut berikutnya perlahan ke dalam tong berisi pasir laut. Kemudian, penyulingan air dari tong berisi pasir laut dikumpulkan ke dalam ember.
4. Langkah selanjutnya adalah menuangkan air ke penyulingan yang berbentuk panjang kotak, Panjang kotak dapat disesuaikan dengan keinginan, air suling dan kemudian kami tuangkan ke dalam kotak agar cepat mengering.
5. Kemudian setelah air dituangkan, maka tahap terakhir dijemur di bawah terik sinar matahari. Dalam proses pengeringan ini, air

⁵ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

akan menguap dan tingkat air merendah karena menguap, meninggalkan ruang butir - butir garam murni siap panen.⁶

b. Tahapan Proses Pembuatan Garam

1. Pengeringan Lahan

- a) Pengeringan lahan peminian dilaksanakan pada awal bulan April.
- b) Pengeringan lahan kristalisasi.

2. Pengolahan air peminian/waduk

- a) Pemasukan air laut ke peminian
- b) Pemasukan air laut ke lahan kristalisasi.
- c) Pengaturan air di peminian
- d) Pengeluaran Brine ke meja kristal dan setelah habis dikeringkan selama seminggu.
- e) Pengeluaran Brine ke meja kristal dan setelah habis dikeringkan, untuk pengeluaran Brine selanjutnya dari peminian tertua melalui Brine Tank.
- f) Pengembalian air tua ke waduk. Apabila air peminian cukup untuk memenuhi meja kristal, selebihnya dipompa kembali ke waduk.

c. Pengolahan Air dan Tanah

1. Pekerjaan Kesap Guluk (K/G) dan Pengeringan

- a) Kesap guluk dilakukan setelah air meja 4–6°Be.
- b) Kesap guluk dilakukan setelah air meja 18–22°Be dan meja di atasnya dilakukan K/G dengan perlakuan sama.

2. Lepas air tua dilakukan pada siang hari dengan konsentrasi air garam 24–25°Be dan ketebalan air 3–5 cm.

d. Proses Kristalisasi

1. Pemeliharaan meja bergaram
2. Aflak (perataan permukaan dasar garam)

⁶ Hasil triangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2019, 14.00 WIB

e. Proses Pungutan

1. Umur kristal garam 10 hari secara rutin
2. Pengaisan garam dilakukan hati-hati dengan ketebalan air meja cukup atau 3–5 cm.
3. Angkutan garam dari meja ke timbunan membentuk profil (ditiriskan), kemudian diangkut ke gudang atau siap untuk proses pencucian.

f. Proses Pencucian

1. Pencucian bertujuan untuk meningkatkan kandungan NaCl dan mengurangi unsur Mg, Ca, SO₄ dan kotoran lainnya.
2. Air pencuci garam bersih dari kotoran akan menghasilkan garam cucian lebih baik atau bersih.

Persyaratan air pencuci :

- a) 1 Air garam (Brine) dengan kepekatan 20–24°Be
- b) Kandungan Mg $\leq$ 10 g/liter.⁷

Pada saat program pembinaan para petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati diberi fasilitas untuk membuat garam yang berkualitas. Fasilitas yang diberikan kepada petani garam yaitu:

a. Pompa air

Pompa air adalah suatu alat atau mesin yang digunakan untuk memindahkan cairan dari suatu tempat ke tempat yang lain melalui suatu media perpipaan dengan cara menambahkan energi pada cairan yang dipindahkan dan berlangsung secara terus menerus. Pompa beroperasi dengan prinsip membuat perbedaan tekanan antara bagian masuk (*suction*) dengan bagian keluar (*discharge*). Dengan kata lain, pompa berfungsi mengubah tenaga mekanis dari suatu sumber tenaga (penggerak) menjadi tenaga kinetis (kecepatan), dimana tenaga ini berguna untuk mengalirkan cairan dan mengatasi hambatan yang ada sepanjang pengaliran.

⁷ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

Sebelum petani garam diberi pengarahan saat diadakannya program pembinaan yaitu para petani garam menggunakan kincir angin dengan menggunakan tenaga manusia untuk menaikkan air ke lahan-lahan pengeringan air laut. Sehingga untuk membuat garam mereka membutuhkan tenaga ekstra dengan menggunakan ember yang digerakkan tenaga manusia untuk menaikkan air ke lahan pembuatan garam. Sehingga pada saat diadakannya program pembinaan, petani garam diberi fasilitas pompa air yaitu untuk mempermudah mencari air dan proses pembuatan garam.⁸

b. Terpal

Petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati saat mengikuti program pembinaan itu diberi fasilitas terpal yaitu agar kualitas garam yang dihasilkan sangatlah bagus dengan warna garam yang putih jernih, sangat bagus sekali jika dibandingkan garam hasil budidaya di petakan-petakan lahan budidaya garam. Garam dengan warna cerah ini akan sangat disukai oleh konsumen garam konsumsi, konsumen garam untuk industri apalagi untuk farmasi.

Memproduksi garam di lahan tambak garam dengan menggunakan terpal ada beberapa manfaat dan kelebihan jika dibandingkan dengan memproduksi garam di lahan tambak garam tanpa menggunakan media terpal, di antaranya:

- 1) Jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan kualitas lebih baik.
- 2) Efisiensi waktu yaitu dengan menggunakan lahan tambak garam beralas terpal, lahan selalu produksi tanpa henti, tanpa adanya pengeringan dan pemadatan yang biasa berlaku pada lahan tambak garam yang tidak beralas terpal.

⁸ Hasil tiangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2019, 14.00 WIB

kecepatan penguapannya, apalagi bila terjadi hujan selama pembuatan garam, maka tidak akan dihasilkan garam. Jenis tanah mempengaruhi pula warna dan ketidakmurnian yang terbawa oleh garam yang dihasilkan.

4) Pengaruh Air

Pada kristalisasi garam konsentrasi air garam harus antara 25–29°Be. Bila konsentrasi air tua belum mencapai 25°Be maka gips (Kalsium Sulfat) akan banyak mengendap, bila konsentrasi air tua lebih dari 29°Be Magnesium akan banyak mengendap.¹¹

2. Kesejahteraan Petani Garam Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

a. Kesejahteraan petani garam sebelum adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Jumlah pendapatan yang diterima petani garam sebelum adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, yaitu pendapatan petani sangat sedikit dan petani garam mendapatkan garamnya sangat menurun karena garam yang dihasilkan berwarna kecoklatan, sehari hanya menghasilkan 2 Ton. Dan penjualannya harganya sedikit. Maka penghasilan petani garam sangat sedikit. Hasil wawancara kepada bapak Ahmadi bahwa masyarakat Tlogoharum Wedarijaksa Pati itu miskin.

Kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia masih menjadi mimpi, dan tidak pernah ada yang berani menjamin dan memastikan kesejahteraan sosial ini dapat terwujud dan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain banyaknya pejabat negara yang menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, pemberian bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran.

¹¹ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

Pejabat negara merupakan wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat dan seharusnya membela serta memperjuangkan kepentingan rakyat. Tetapi, pejabat negara pada saat sekarang ini lebih banyak menggunakan jabatan dan kedudukan yang sudah mereka dapatkan, untuk mengambil keuntungan dan memenuhi kepentingan pribadi. Sehingga kepentingan rakyat tidak terpenuhi dan terpinggirkan. Selain itu, hal ini juga menyebabkan hilangnya kepercayaan rakyat terhadap pejabat Negara.

Pemberian bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran menjadi faktor yang paling sering terjadi di dalam masyarakat. Bantuan seharusnya diberikan kepada rakyat yang paling membutuhkan namun pada kenyataannya ada bantuan yang diberikan kepada orang yang tingkat ekonominya sudah cukup mampu. Sedangkan rakyat yang paling membutuhkan, mereka hanya bisa gigit jari karena tidak mendapat bantuan.

- b. Kesejahteraan petani garam sesudah adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati

Jumlah pendapatan petani garam menghasilkan garam yang berkualitas bagus karena menggunakan sistem terpal untuk mempercepat penggarukan garam, dan garamnya putih tidak terkena lumpur. Setelah diberi fasilitas pompa air, petani garam mempermudah mendapatkan air untuk membuat garam. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pernyataan bapak Ahmadi bahwa garam yang di buat itu berkualitas tinggi, sehingga petani garam di desa Tlogoharum itu sejahtera.¹²

Program kesejahteraan merupakan balas jasa materil dan non material. Atau dapat disebut juga kompensasi. Program kesejahteraan karyawan merupakan salah satu cara meningkatkan semangat kerja karyawan. Pemberian upah sedikit berbeda dari

¹² Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

pemberian kesejahteraan berupa gaji. Upah juga sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pekeja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Upah dibayar setelah pekerjaan selesai dan di terima hasilnya dengan baik oleh pekerja. Pemberian upah biasanya setiap selesai pkerjaan atau secara mingguan tergantung pada kesepakatan bersama yang telah di buat sebelumnya.

Limaprioritas langkah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu :

- 1) percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.
- 2) peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 3) pemantapan reformasi birokrasi dan hukum serta pemantapan demokrasi dan keamanan nasional.
- 4) penguatan perekonomian domestik yang berdaya saing didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dan energi.
- 5) peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan training-training di balai latihan kerja untuk menambah jumlah pekerja tenaga ahli agar perkembangan teknologi serta pemasukan negara bisa terus tumbuh berkembang.¹³

3. Analisis petani garam terhadap program pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Menurut bapak Ahmadi, petani garam terhadap Program Pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati sangat setuju adanya program pembinaan petani garam dan masyarakatnya sangat antusias untuk mengikuti program pembinaan petani garam. Karena program pembinaan

¹³ Hasil tiangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2019, 14.00 WIB

itu banyak menguntungkan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.¹⁴

Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga. Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani garam dapat memutuskan untuk membuat garam. Keputusan petani garam untuk membuat garam terutama didasarkan atas kebutuhan keluarga petani, sedangkan putusannya untuk membuat garam didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan garam-garam tersebut.

Pembangunan pada suatu daerah dilakukan dengan mengusahakan agar senantiasa tercipta perubahan-perubahan sosial, dalam arti kata masyarakatnya diajak maju, sehingga makin pandai, makin terampil, makin bersemangat, makin tekun dalam bekerja dan sebagainya. Dengan perubahan sosial itu produktivitas disegala bidang kegiatan dan ditambah dengan sarana-sarana ekonomis, maka proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam sektor pertanian didalam pembangunan nasional kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang.¹⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan pernyataan bapak Ahmadi bahwa respon petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati sangat setuju adanya program pembinaan dan sangat antusias karena banyak menguntungkan bagi petani garam dan mensejahterakan masyarakat Tlogoharum Wedarijaksa Pati.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

¹⁵ Loekman Soatrisa, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Kansius, Yogyakarta, 2002, hal.3.

¹⁶ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

C. Analisis Data

1. Program Peningkatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Data hasil wawancara dan pengamatan langsung pada obyek studi dapat dinyatakan bahwa di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati sangat setuju adanya program pembinaan petani garam dan sangat antusias karena banyak menguntungkan bagi petani garam dan mensejahterakan masyarakat Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Dapat ketahui program pembinaan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suwarno yaitu diberi fasilitas berupa pompa air dan terpal, kegunaan dari pompa air itu sendiri adalah agar petani garam mencari airnya tidak begitu sulit, kemudian kegunaan dari terpal itu sendiri adalah supaya saat meggaruk garam tidak terkena tanah, agar garamnya tidak berwarna kecoklatan.¹⁷

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

Dengan perubahan sosial itu produktivitas disegala bidang kegiatan dan ditambah dengan sarana-sarana ekonomis, maka proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama

¹⁷ Hasil triangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2019, 14.00 WIB

dalam sektor pertanian didalam pembangunan nasional kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang.¹⁸

Apabila suatu penduduk daerah berusaha di bidang pertanian, atau menjadi peternak, dan ada yang menanam pohon untuk menghasilkan kayu dan seterusnya, maka sosial penduduk terutama di daerah pada segi-segi pertanian meningkat, dan kerja sama dalam usaha-usaha pertanian meningkatkan produktivitas masing-masing sektor pertanian meningkat. Untuk tercapainya pembangunan pertanian, terdapat lima syarat pelancar pembangunan pertanian.

Syarat-syarat mutlak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang.
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara local.
- d. Adanya produksi bagi petani
- e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Sedangkan syarat pelancar yang di maksud adalah:

- a. Pendidikan pembangunan.
- b. Kegiatan gotong-royong petani.
- c. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian.
- d. Perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Para petani, memerlukan tanah (lahan) garapan untuk bercocok tanam dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perhatiannya, terutama, tertuju pada bagaimana agar lahan tersebut bisa berproduksi. Ini sering bergantung pada pengetahuan dan ketrampilan para petani bersangkutan tentang teknologi pengelolaan lahan, dan loyalitas mereka kepada kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di dalam lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosial yang biasa membabat hutan yang kemudian ditinggal menghutan

¹⁸ Loekman Soatrisa, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal 3

kembali selama 20 atau 30 tahun untuk mengembalikan kesuburan tanahnya. Mungkin seorang petani itu termasuk orang yang percaya bahwa kesuburan lahan akan kembali, bila tanah ditanami secara bergiliran (rotasi) dengan tanaman yang membawa hara yang seperti rerumputan hijau dan kacang-kacangan.

Para petani sering tidak bisa lebih maju, karena mereka tidak mempunyai ketrampilan yang cukup di dalam mengolah dalam arti member nilai tambah, memperbaiki mutu atau, bahkan menyimpan hasil produksi lahannya. Kekurangan tersebut akan lebih menonjol lagi di dalam memasarkan atau menjual hasil pertaniannya. Seorang petani seharusnya menguasai atau mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah pemasaran barang produksinya. Dengan demikian, dia akan paham apa yang harus dijual pada musim tertentu dan kepada siapa suatu jenis mata dagangan itu harus dijualnya. Ia seharusnya bisa memahami apakah menguntungkan menjual barang mentah, setengah jadi, atau sudah diproses dan dengan tingkat harga dasar yang bagaimana pula sesuatu mata dagangan itu baru dapat dijual dengan menguntungkan.

Bertani merupakan ibadah karena dalam bertani pun kita harus selalu berikhtiar, bertawakal, bersabar, dan bersyukur. Hal tersebut merupakan perumpamaan baik karena kita harus berikhtiar, yakni berusaha untuk menjaga dan mengolah pertanian dengan baik agar mendapatkan hasil pertanian yang sesuai dengan harapan. Berikhtiar saja pun tak cukup, dalam bertani kita pun harus bertawakal kepada Allah, karena semuan di dunia ini adalah milik Allah, Allah-lah yang menentukan segalanya, rezeki Allah-lah yang memberi. Bila Allah berkehendak demikian, maka demikianlah hasilnya.¹⁹

Tak luput dalam bertani pun harus bersabar dan bersyukur. Bersabar karena hasil pertanian membutuhkan waktu yang panjang, tidak dengan

¹⁹ Hasil triangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2019, 14.00 WIB

waktu yang kilat sebagaimana kita memakan makanan yang berasal dari hasil pertanian tersebut. Dan contoh lainnya bersabar ketika mulai mengolah tanah, kemudian menanam bibit, lalu merawatnya dengan sepenuh hati. Semua itu memerlukan kesabaran. Sabar manakala pertanian tersebut diserang hama dan penyakit, maka kita harus merawatnya dengan lebih intensif. Hama seperti binatang atau pun serangga yang memakan pertanian kita apabila kita ikhlas, hal itu dapat berupa pahala, karena sama halnya kita bersedekah untuk para hama itu. Kesabaran sangat diuji manakala hasil pertanian yang telah dirawat dengan penuh jerih payah tersebut dicuri sebagian, namun apabila kita ikhlas, maka pahalalah yang kita dapat. Ikhlas agar hasil curian tersebut sebagai sedekah baginya. Bersyukurlah atas segala rahmat dan rezeki yang Allah berikan. Karena didalam pertanian banyak ladang pahalanya. Tanpa pertanian maka kitakan sulit untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan bahkan papan. Allah pun berfirman dalam Al-Quran:

تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۖ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ۝ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ
الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۝

Artinya : Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. (QS Ibrahim : 25-26)²⁰

²⁰ Al-Qur'an Surat Al Ibrahim, hal. 3

2. Kesejahteraan Petani Garam Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Kesejahteraan petani garam sebelum adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, jumlah pendapatan yang diterima petani garam sebelum adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, pendapatan petani sangat menurun karena garam yang dihasilkan berwarna kecoklatan, sehari hanya menghasilkan 2 Ton. Maka penghasilan penghasilan petani garam sangat sedikit. Hasil wawancara kepada bapak ahmadi bahwa masyarakat Tlogoharum Wedarijaksa Pati itu miskin. Kesejahteraan petani garam sesudah adanya program pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, jumlah pendapatan petani garam menghasilkan garam yang berkualitas bagus karena menggunakan sistem terpal untuk mempercepat penggarukan garam, dan garamnya putih tidak terkena lumpur. Setelah diberi fasilitas pompa air, petani garam mempermudah mendapatkan air untuk membuat garam. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pernyataan bapak ahmadi bahwa garam yang di buat itu berkualitas tinggi, sehingga petani garam di desa Tlogoharum itu sejahtera.²¹

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang cerba baik, atau suatu kondisi di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai . Lebih lengkapnya, Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi

²¹ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan.

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan ekonomi bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat di sekitar kita. Walaupun tidak mutlak, ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah perusahaan dan sebagainya.²²

Program kesejahteraan merupakan balas jasa materil dan non material. Atau dapat disebut juga kompensasi. Program kesejahteraan karyawan merupakan salah satu cara meningkatkan semangat kerja karyawan. Pemberian upah sedikit berbeda dari pemberian kesejahteraan berupa gaji. Upah juga sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pekeja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Upah dibayar setelah pekerjaan selesai dan di terima hasilnya dengan baik oleh pekerja. Pemberian upah biasanya setiap selesai

²² <http://filsafat-ilmupengetahuan.blogspot.co.id/2015/05/makalah-indikator-kesejahteraan-ekonomi.html> (13 April 2016)

pkerjaan atau secara mingguan tergantung pada kesepakatan bersama yang telah di buat sebelumnya.

Program kesejahteraan selain berupa uang, dapat pula diberikan berupa tunjangan. Tunjangan ini dapat berupa tunjangan keluarga, tunjangan pembangunan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menambah penghasilan karyawan. Pembayaran tunjangan ini biasanya disatukan dalam pembayaran gaji setiap bulan yang diterima oleh setiap pegawai. Bonus ini sering juga di sebut Insentif. Insentif ini juga dianggap sebagai dari kompensasi yang berbentuk uang. Insentif ini pada dasarnya adalah tambahan bayaran yang diberikan kepada pegawai tertentu. Pemberian insentif atau bonus biasanya didasarkan pada keberhasilan atau prestasi yang ddiperlihatkan oleh seornag karyawan yang melebihi prestasi rata-rara yang telah ditentukan. Disamping uang balas jasa, perusahaan dapat pula menyediakan fasilitas ini biasanya tidak berdiri sendiri

Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Tujuan pemberian program kesejahteraan pada perusahaan yang mengadakan program kesejahteraan terdiri dari dua yaitu bagi perusahaan dan pegawai.

a. Bagi Perusahaan

1. Mengurangi perpindahan dan kemangkiran
2. Meningkatkan semangat kerja pegawai
3. Menambah kesetiaan pegawai terhadap organisasi.
4. Menambah peran serta pegawai dalam masalah-masalah organisasi.
5. Mengurangi keluhan-keluhan.

6. Mengurangi pengaruh serikat pekerja.
 7. Meningkatkan kesejahteraan pegawai dalam hubungannya dengan kebutuhannya pribadi maupun kebutuhan sosial.
 8. Memperbaiki hubungan masyarakat.
 9. Mempermudah usaha penarikan pegawai dan mempertahankan.
 10. Merupakan alat untuk meningkatkan kesehatan badaniah dan rohaniah pegawai.
 11. Memperbaiki kondisi kerja.
 12. Memelihara sikap pegawai yang menguntungkan terhadap pekerjaan dan lingkungannya.
- b. Bagi Pegawai
1. memberikan kenikmatan dan fasilitas yang dengan cara lain tidak tersedia atau yang tersedia dalam bentuk yang kurang memadai.
 2. Memberikan bantuan dalam memecahkan suatu masalah-masalah perseorangan.
 3. Menambah kepuasan kerja.
 4. Membantu kepada kemajuan perseorangan.
 5. Memberikan alat-alat untuk dapat menjadi lebih mengenal pegawai-pegawai lain.
 6. Mengurangi perasaan tidak aman.
 7. Memberikan kesempatan tambahan untuk memperoleh status.

Berdasarkan uraian di atas terlihat ada dua pihak yang berkepentingan langsung terhadap program kesejahteraan yaitu pihak perusahaan dan juga pihak pegawai. Bagi perusahaan program kesejahteraan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan, sedangkan bagi pegawai adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemberian kesejahteraan karyawan sangat berarti dan bermanfaat bagi perusahaan dan karyawan. Bagi karyawan pemberian kesejahteraan

bermanfaat untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan, meningkatkan semangat kerja karyawan, disiplin kerja, dan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat meningkatkan produktifitas kerja, efisiensi kerja efektifitas kerja, dan maningkatkan laba. Program kesejahteraan karyawan sangat pemting demi terwujudnya tujuan perusahaan, namun program kesejahteraan karyawan harus disusun berdasarkan peraturan yang ada, berdasarkan asas keadilan dan kelayakan, dan berpedoman pada kemampuan perusahaan.

lima prioritas langkah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a. percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.
- b. peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- c. pemantapan reformasi birokrasi dan hukum serta pemantapan demokrasi dan keamanan nasional.
- d. penguatan perekonomian domestik yang berdaya saing didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dan energi.
- e. peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan training-training di balai latihan kerja untuk menambah jumlah pekerja tenaga ahli agar perkembangan teknologi serta pemasukan negara bisa terus tumbuh berkembang.

Kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia masih menjadi mimpi, dan tidak pernah ada yang berani menjamin dan memastikan kesejahteraan sosial ini dapat terwujud dan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain banyaknya pejabat negara yang menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, pemberian bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran.

Keimanan seseorang diuji dari bagaimana sikapnya dalam menghadapi pengelolaan dan pengolahan pertanian. Karena semua di dunia ini hanya milik Allah. Apabila sewaktu-waktu Allah menurunkan musibah maka kita harus tetap beriman kepadaNya, begitu pula dalam hal apabila Allah menurunkan rezeki pada kita. Karena masih banyaknya masyarakat yang memiliki kepercayaan takhayul atau mistis dalam bidang pertanian. Seperti contoh memberikan sesajen agar hasil pertaniannya meningkat atau lancar. Jangan sampai kita terjerumus kepada hal-hal yang dapat melemahkan bahkan menghilangkan keimanan kita sebagai Muslim. Salah satu firman Allah dalam Al-Quran,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَكَشَرِ الصَّبْرِ يَتَذَكَّرُ ۖ

Artinya : *"Dan sungguh Kami akan menguji kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."* (Surah Al-Baqarah : 155)²³

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih lengkapnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat.

²³ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 155, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mubarakatun Ta'ajibah* Kudus 2008, hal. 3

beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan.²⁴

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan ekonomi bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat disekitar kita. Walaupun tidak mutlak, ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah perusahaan dan sebagainya.²⁵

Tabel.4.2

Komparasi produk garam sebelum dan sesudah adanya program pembinaan.

Sebelum adanya program pembinaan	Sesudah adanya program pembinaan	Keterangan
10-30 Ton per bulan Kealitan garamnya sangat rendah karena garamnya tidak	30-70 Ton per bulan Kualitan garamnya sangat baik dan beryodium karena garamnya	Sebelum adanya program pembinaan petani garam itu petani garam mendapatkan garam sedikit dan

²⁴ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

²⁵ Hasil triangulasi wawancara dengan Bapak suwarno selaku petani di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 29 Oktober 2016, 14.00 WIB

beryodium dan garamnya berwarna coklat karena tercamour dengan tanah	besar-besar dan berwarna putih soalnya menggunakan metode terpal.	garamnya kecoklatan yang bercampur dengan tanah. Sedangkan sesudah adanya program pembinaan garamnya sangat baik dan beryodium dan petani garam mendapatkan garam yang berkualitas bagus dengan menggunakan sistem terpal. Petani garam sangat antusias mengikuti program pembinaan karena bisa mensejahterakan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.
--	---	---

3. Analisis Petani Garam Terhadap Program Pembinaan di Desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Menurut bapak Ahmadi petani garam terhadap Program Pembinaan di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati sangat setuju adanya program pembinaan petani garam dan masyarakatnya sangat antusias untuk mengikuti program pembinaan petani garam. Karena petani garam setelah mengikuti program pembinaan itu banyak menguntungkan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati.²⁶Menjadi petani adalah sebuah

²⁶ Hasil wawancara dengan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Bapak Ahmadi, pada tanggal 29 Oktober 2016, 13.00 WIB

profesi yang mulia. Mulia karena petani memberi manfaat bagi orang lain dengan menyediakan bahan makanan untuk mereka. Bahkan makhluk Allah azza wa jalla seperti hewan herbivora, karnivora dan pengurai pun mendapat manfaat dari aktivitas pertanian yang dilakukan petani. Dan kemudian petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim. Karena dia mendapatkan ganjaran dan pahala yang berlimpah dari aktivitas pertaniannya. Jadi kemudian yang dia dapat bukan hanya di dunia ini saja tetapi juga di akhirat.

Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

Faktor utama produksi di dalam bertani adalah tanah atau lahan yang dapat dipakai untuk melaksanakan usaha bercocok tanam. Faktor kedua adalah tenaga (energi) manusia, yang sering juga ditunjang oleh energi hewan, atau bahkan tenaga (energi) ciptaan manusia seperti mesin-mesin. Untuk mendapatkan mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan faktor produksi ketiga berupa uang atau modal.²⁷ Dengan demikian, meningkatkannya atau berkurangnya produksi pertanian amat berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor produksi tersebut berkaitan pula dengan pola pertanian yang sejalan dengan tingkat perkembangan sosial dan budaya satu masyarakat.

Para petani, memerlukan tanah (lahan) garapan untuk bercocok tanam dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perhatiannya, terutama, tertuju pada bagaimana agar lahan tersebut bisa

²⁷ Scott Pearson dkk. *Aplikasi Policy Analysis Matrix Pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Ciber Indonesia, Yogyakarta, 2005 hal. 302

berproduksi. Ini sering bergantung pada pengetahuan dan ketrampilan para petani bersangkutan tentang teknologi pengelolaan lahan, dan loyalitas mereka kepada kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di dalam lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosial yang biasa membabat hutan yang kemudian ditinggal menghutun kembali selama 20 atau 30 tahun untuk mengembalikan kesuburan tanahnya. Mungkin seorang petani itu termasuk orang yang percaya bahwa kesuburan lahan akan kembali, bila tanah ditanami secara bergiliran (rotasi) dengan tanaman yang membawa hara yang seperti rerumputan hijau dan kacang-kacangan.

Hal yang menjadi perhatian utama petani, dimanapun mereka berada ialah bagaimana mereka membuat keputusan untuk memanfaatkan lahan, artinya tanaman apa yang sebaiknya ditanam, kapan harus mulai ditanam, atau hewan ternak apa yang harus diperihara, dan sebagainya. Didalam suatu sistem sosial tertentu, barangkali, tidak tersedia banyak pilihan. Biasanya tradisi atau adat istiadat setempat amat mempengaruhi penentuan jenis tanaman yang boleh di tanam pada waktu musim tertentu. Tetapi, begitu usaha atau upaya bertani sudah meninggalkan pola pertanian subsisten pemilihan variasi dan musim menanam menjadi lebih sulit. karena ada faktor lain di luar lingkungan sosialnya yang harus dijadikan pertimbangan. Harga lokal atau internasional dari satu jenis mata dagangan sering mempengaruhi perilaku para petani dalam kegiatan usaha tani yang dikembangkannya atau dapat mempengaruhi perilaku para petani, bahwa perilaku para petani dalam kegiatan usaha tani yang dikembangkannya atau dapat mempengaruhi perilaku para petani tempatan.

Garam merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan garam sebagian besar dilakukan secara tradisional oleh petani rakyat disamping oleh perusahaan garam industri. Dari segi kualitas produksi garam dalam negeri masih belum memenuhi syarat

kesehatan, terutama garam yang dihasilkan dari petani garam, sebab mutu garam umumnya dibawah mutu II menurut spesifikasi SNI/SII No.140-76. Garam adalah benda padat berwarna putih berbentuk Kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar *Natrium Chlorida* (>80%) serta senyawa lainnya, seperti *Magnesium Chlorida*, *Magnesium sulfat*, dan *Calcium Chlorida*. Sumber garam yang didapat di alam berasal dari air laut, air danau asin, deposit dalam tanah, tambang garam, sumber air dalam tanah.

Tanah untuk penggaraman yang dipilih harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan ketinggian dari permukaan laut, topografi tanah, sifat fisis tanah, kehidupan (hewan/tumbuhan) dan gangguan bencana alam.

Adapun persyaratannya secara rinci sebagai berikut:

- a. Letak terhadap permukaan air laut yaitu untuk mempermudah suplai air laut, dan untuk mempermudah pembuangan.
- b. Sifat fisis tanah dikehendaki sifat tanahnya tidak mudah retak
- c. Gangguan kehidupan tanaman pengganggu, binatang tanah
- d. Gangguan bencana alam daerah banjir dan gelombang pasang.

Lokasi pembuatan garam yang ideal adalah memenuhi persyaratan antara lain lokasi landai, kedap air, air laut dapat naik kelahan tambak garam (dengan atau tanpa bantuan alat), konsentrasi air baku minimum 2,5 Be. Selanjutnya dinyatakan bahwa lokasi juga bersih dari sumber air tawar, dengan curah hujan sedikit dan banyak sinar matahari untuk optimalnya penguapan air laut. Musim kemarau yang panjang akan memperkecil frekuensi turun hujan.

Ada bermacam-macam cara pembuatan garam yang telah dikenal manusia, tetapi cara yang dinilai masih tepat untuk diterapkan perkembangan teknologi dan ekonomi di Indonesia pada waktu sekarang adalah cara pembuatan garam yang proses penguapannya menggunakan tenaga matahari (solar evaporation). Selanjutnya dinyatakan bahwa pembuatan garam dari air laut pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah

proses pemekatan (dengan menguapkan airnya) dan pemisahan garamnya (dengan kristalisasi). Bila seluruh zat yang terkandung diendapkan/dikristalkan akan terdiri dari campuran bermacam-macam zat yang terkandung, tidak hanya Natrium Klorida yang terbentuk tetapi juga beberapa zat yang tidak diinginkan ikut terbawa (*impurities*). Proses kristalisasi yang demikian disebut "*kristalisasi total*".

Dinyatakan pula bahwa bila terjadi kristalisasi komponen garam tersebut diatur pada tempat-tempat yang berlainan secara berturut-turut maka dapatlah diusahakan terpisahnya komponen garam yang relatif lebih murni. Proses kristalisasi demikian disebut kristalisasi bertingkat. Untuk mendapatkan hasil garam Natrium Klorida yang kemurniannya tinggi harus ditempuh cara kristalisasi bertingkat, yang menurut kelakuan air laut, tempat kristalisasi garam (disebut meja garam) harus mengkristalkan air pekat dari 25°Be sehingga menjadi 29°Be , sehingga pengotoran oleh gips dan garam-garam magnesium dalam garam yang dihasilkan dapat dihindari/dikurangi.

Program kesejahteraan merupakan balas jasa materil dan non material. Atau dapat disebut juga kompensasi. Program kesejahteraan karyawan merupakan salah satu cara meningkatkan semangat kerja karyawan. Pemberian upah sedikit berbeda dari pemberian kesejahteraan berupa gaji. Upah juga sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pekeja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Upah dibayar setelah pekerjaan selesai dan di terima hasilnya dengan baik oleh pekerja. Pemberian upah biasanya setiap selesai pkerjaan atau secara mingguan tergantung pada kesepakatan bersama yang telah di buat sebelumnya. Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Hadits yang keutamaan petani muslim yaitu: Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu 'Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya : “Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552)

